

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manga adalah cerita fiksi berbentuk komik atau ilustrasi cerita berurutan yang memiliki sejarah panjang. *Manga* yang kita kenal saat ini tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi merupakan hasil evolusi panjang dalam tradisi seni visual Jepang. Pada periode *Edo* (1603-1868), ilustrasi bergambar yang mirip dengan *manga* sudah ditemukan. Salah satunya adalah *kibyoshi*, yaitu buku bergambar yang menggabungkan gambar dan teks, buku ini populer pada abad ke-18. Selain itu, ada juga bentuk lain yang disebut *ukiyo-e*, seperti karya-karya dari Hokusai dan Hiroshige yang menggunakan ilustrasi untuk menceritakan kisah atau menggambarkan pemandangan, yang pada dasarnya adalah bentuk awal dari komik Jepang.

Pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, *manga* modern mulai berkembang, seiring dengan masuknya pengaruh Barat ke Jepang. Pada Era *Meiji* (1868-1912), munculnya industri percetakan dan penerbitan memungkinkan distribusi buku gambar yang lebih luas. Tokoh penting pada waktu ini adalah Rakuten Kitazawa, yang dianggap sebagai salah satu pelopor *manga*. Kitazawa menerbitkan majalah bergambar yang berfungsi untuk menghibur pembaca.

Pada era *Taisho* atau sekitar tahun 1912 sampai 1926, *manga* semakin berkembang dengan adanya kemajuan teknologi cetak. *Shonen manga* dan *shoujo manga* mulai dipopulerkan sebagai genre-genre yang khusus ditujukan untuk anak laki-laki dan perempuan. Dalam sejarah modern, *manga* mendapatkan titik balik

besar setelah perang dunia kedua. Osamu Tezuka yang dikenal sebagai “bapak *manga*” memainkan peran penting dalam mengembangkan *manga* modern, karyanya yang paling terkenal adalah *Astro Boy* yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1952. Pada tahun 1960-an *manga* mulai meluas ke genre yang lebih beragam. Jika pada sebelumnya hanya terdapat *shonen* dan *shoujo*, kini terdapat juga *seinen* dan *josei*. Genre-genre ini berkembang sesuai dengan berbagai kelompok usia dan jenis kelamin, dengan *manga* untuk remaja laki-laki, perempuan dewasa, serta anak-anak.

Pada dunia *manga*, terdapat 4 kategori yaitu (1) *shounen*, (2) *shoujo*, (3) *seinen* dan (4) *josei*. *Shounen* adalah *manga* yang ditujukan untuk pembaca pria muda, umumnya berusia antara 12 hingga 18 tahun. Ceritanya sering berfokus pada petualangan, pertarungan, persahabatan, dan perjuangan. *Manga shounen* ditujukan untuk anak laki-laki usia 10 hingga 18 tahun. Biasanya memiliki aksi yang cepat, karakter utama yang bersemangat, dan tema-tema yang menggugah semangat. Adapun *manga* yang terkenal dalam kategori ini adalah *Naruto*, *Boruto*, *Dragon Ball*, *One Piece*. *Manga Shoujo* ditujukan untuk pembaca kalangan wanita berusia 10 hingga 18 tahun. Ceritanya sering berfokus kepada hubungan percintaan, emosional, dan karakter yang lebih berfokus kepada perasaan. *Manga seinen* ditujukan untuk pembaca laki-laki dewasa dari usia 19-50, Biasanya ciri dari *manga seinen* menampilkan cerita-cerita yang lebih dalam dari segi isi cerita maupun penggambarannya seperti *Vagabond*, *Berserk*, *Tokyo Ghoul*, *Another*. *Manga jousei* ditujukan untuk perempuan dewasa dari usia 19-50 tahun. Ciri dari *manga jousei* menampilkan cerita kompleks percintaan yang realistis atau

kehidupan dengan penggambaran yang lebih dewasa. Contoh dari *manga jousei* adalah *Paradise Kiss, happy Marriage!*.

Selain *manga* yang telah disebutkan pada contoh-contoh judul *manga* di atas, terdapat juga *manga* yang tidak kalah populer saat ini yaitu *manga* berjudul *Chainsaw Man*. *Manga Chainsaw Man* yang ditulis dan diilustrasikan oleh Tatsuki Fujimoto merupakan *shounen manga* yang ditargetkan untuk anak laki-laki. *Manga Chainsaw Man* ini masuk kedalam *shounen manga*, namun *Chainsaw Man* banyak menampilkan adegan-adegan kekerasan yang banyak mengundang pembicaraan dikalangan penikmat *shounen* karena cukup kontroversial. Walaupun sempat menjadi kontroversial, *manga* ini tetap menjadi salah satu *manga* yang terkenal.

Dilansir dari *Anime News Network*, *manga Chainsaw Man* berada di peringkat delapan terlaris di Amerika. *Manga Chainsaw Man* dipublikasikan oleh Majalah *Weekly Shonen Jump* sejak Desember 2018 hingga Desember 2020. *Manga* ini juga akan diadaptasi ke dalam *anime* yang digarap oleh MAPPA Studio dan tayang perdana di tahun 2022. Penjualan *manga*-nya sendiri termasuk dalam salah satu penjualan tertinggi. Bahkan *manga*-nya sempat memenangkan sejumlah penghargaan seperti Shogakukan *Manga Award* ke-66 pada kategori *Shonen* dan juga memenangkan Harvey Awards pada kategori *Best Manga*.

Chainsaw Man mengisahkan kehidupan remaja laki-laki bernasib malang berusia 16 tahun bernama Denji. Kehidupannya diselimi kemiskinan karena ia harus membayar hutang yang diwariskan mendiang ayahnya kepada *Yakuza*. Keseharian Denji diisi dengan memburu iblis-iblis jahat yang tersebar di seluruh

wilayah Jepang. Selama menjalankan aksinya, Denji ditemani oleh Pochita, iblis dalam wujud anjing peliharaan kesayangannya. Pada suatu hari, Denji menemukan fakta bahwa *Yakuza* telah mengkhianatinya. Puncaknya, Denji tewas oleh kelompok *Yakuza* tersebut. Beruntung, kejadian itu bukanlah akhir dari segalanya. Sebuah keajaiban berhasil menghidupkannya kembali. Darah Denji yang melebur bercampur dengan tetesan darah Pochita mampu menyatukan organ-organ tubuhnya. Denji akhirnya hidup lagi dalam wujud campuran manusia dan iblis. Dirinya terlahir kembali sebagai iblis gergaji atau yang dikenal dengan sebutan *Chainsaw Man*.

Manga Chainsaw man salah satu bentuk karya populer tidak hanya menghibur, tetapi seringkali menyampaikan pesan mendalam melalui cerita dan karakter yang kompleks. Manga ini dikenal karena adengan kekerasan yang intens, baik kekerasan secara langsung ataupun tidak langsung. Menurut Johan Galtung (1990) kekerasan tidak selalu yang tampil secara langsung seperti yang kita bisa lihat, Namun bisa juga terjadi kekerasan tidak langsung seperti Diskriminasi, Eksploitasi, ketimpangan ekonomi, Sosial dan politik.

Kekerasan dalam *Manga* ini diyakini bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk menciptakan ketegangan, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan sesuatu pesan moral, sehingga penulis tertarik untuk mengetahui tema dan pesan moral yang ingin disampaikan kepada pembaca.. Tema dan pesan moral sendiri termasuk ke dalam unsur instrinsik pada struktur karya. Menurut Nurgiyantoro (2015) sebuah karya dibangun oleh unsur-unsur instrinsik seperti alur, penokohan,

tema dan amanat. Unsur saling terkait untuk membangun makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Penelitian tentang pesan moral, tema dan amanat telah banyak dilakukan seperti berikut. Pertama yang dilakukan oleh Diah Islammiati Mutiara Dewi dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan judul “Analisis Tema Dan Amanat Komik *Meitantei Konan Tokubetsu-Hen* Vol. 27 Karya Aoyama Gosho”. Sebuah cerita mempunyai tema atau amanat yang merupakan persoalan utama yang ingin disampaikan pada pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tema dan amanat yang ada dalam komik *Meitantei Konan Tokubetsu-Hen* Vol.27 karya Aoyama Gosho. Teori yang digunakan adalah teori stukturual oleh Nurgiyantoro. Hasil dari penelitian ini menemukan tema komik *Meitantei Konan Tokubetsu-hen* Vol.27 adalah tema tradisional yaitu “tindak kejahatan walau ditutup-tutupi akan terbongkar juga”, dan amanat dalam komik adalah (a) kebohongan akan menyebabkan kerugian; (b) tindak kejahatan, walau ditutup-tutupi akan terbongkar juga; (c) jika menutupi segala kesalahan, seseorang akan mengalami penderitaan batin; (d) setiap tindak kejahatan akan mendapatkan balasan yang setimpal.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Dini Futichasari dari Universitas Nasional yang berjudul “Pesan Moral Dalam Anime *Sayonara No Asa Ni Yakusoku No Hana Wo Kazarou* Karya Mari Okada”. Penelitian ini membahas pesan moral apa yang disampaikan melalui alur dan tokoh pada anime *Sayonara no Asa ni Yakusoku no Hana wo Kazarou* dengan menggunakan teori struktural Nurgiyantoro. Metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif dengan

cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi yang bertujuan untuk menyajikan berupa fakta-fakta kemudian disusul dengan analisis. Hasil penelitian menemukan tema tentang kasih sayang seorang ibu pada anak. Alur pada *anime* ini adalah alur maju yang terdiri dari peristiwa, konflik, dan klimaks. Pesan moral disampaikan dengan cara menyisipkan pada percakapan dialog antartokoh yaitu rasa sayang dan hormat pada ibu yang sudah membesarkan dari kecil dengan penuh kasih sayang walaupun bukan ibu kandung.

Penelitian terdahulu yang ketiga oleh Bela Sandra Larasati dari Universitas Nasional yang berjudul "Unsur Fantasi Dalam Cerita Anak *Entotsu Machi no Poupelle* Sebagai Media Dalam Penyampaian Pesan Moral". Penelitian ini membahas unsur fantasi untuk melihat pesan moral yang tercermin dalam cerita anak *Entotsu Machi no Poupelle*. Penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan unsur fantasi dalam cerita dan pesan moral yang disampaikan melalui unsur fantasi tersebut. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang ditunjang dengan teori intrinsik dan konsep fantasi dalam cerita anak melalui pembahasan alur, tokoh, latar dan tema. Hasil analisis menunjukkan bahwa cerita anak *Entotsu Machi no Poupelle* ini menggunakan unsur fantasi melalui peristiwa yang terjadi di dalam cerita, interaksi tokoh, latar dan tema yang diperlihatkan melalui kutipan dan visualisasi dalam cerita anak ini. Melalui unsur fantasi yang digunakan dalam cerita ini terdapat pesan moral yang terkandung di dalamnya yaitu jangan menilai seseorang hanya dari luarnya saja dan tetap yakin serta percaya diri dengan cita-cita dan impian yang kita miliki.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penulis belum menemukan penelitian yang menggunakan *manga Chainsaw man* sebagai objek penelitian. Namun terdapat persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penulis terdahulu yaitu sama-sama meneliti tema dan pesan moral yang terdapat dalam suatu karya fiksi baik berupa film atau animasi, novel, dan *manga*, dengan menggunakan teori Burhan Nurgiantoro. Selain itu terdapat perbedaan tema dengan penelitian terdahulu yaitu *manga chainsaw man* ini mengusung tema kekerasan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan permasalahan dalam ini adalah: Bagaimana alur dan penokohan dalam *manga Chainsaw Man* berkontribusi untuk menyampaikan tema dan pesan moral?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar tidak terlalu meluas, penelitian ini dibatasi dari segi sumber data dan objek analisis hanya berfokus kepada alur dan penokohan berkontribusi dalam penyampaian tema dan pesan moral yang terdapat dalam *manga Chainsaw man*. Sumber data dalam penelitian ini dibatasi hanya pada *manga Chainsaw Man Season 1 (chapter 1-97)*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan alur dan penokohan dalam *manga Chainsaw Man* karya Tatsuki Fujimoto yang berkontribusi menyampaikan tema dan pesan moral

1.5 Kerangka Teori

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori struktural Nurgiantoro yang membicarakan unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Meliputi alur yang mempunyai 5 tahapan yaitu Tahap pengenalan berisikan pengenalan tokoh dan latar cerita, Tahap pemunculan konflik yaitu masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan, Tahap peningkatan konflik yaitu konflik yang dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. Tahap klimaks yaitu konflik yang dilakukan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak, tahap penyelesaian konflik yang telah mencapai klimaks diberi jalan keluar untuk mengakhiri cerita. Lalu tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama dan penokohan adalah penghadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya, tema merupakan gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantik dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit. Pesan moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, makna yang disarankan lewat cerita. (Nugiyantoro 2015:30).

1.6 Manfaat penelitian

Pengungkapan tema dan nilai moral dalam *manga Chainsaw Man* karya Tatsuki Fujimoto mempunyai dua manfaat yaitu teoritis dan praktis. Bahwa secara

teoritis penulis ingin memperluas ilmu sastra dengan memberikan sumbangan hasil telaah suatu karya khususnya tentang tema dan nilai moral dalam *manga Chainsaw Man* karya Tatsuki Fujimoto. Selanjutnya manfaat praktis bagi pembelajar sastra, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi sumber wawasan tentang penelitian yang menggunakan teori struktural dan Konsep kekerasan.

1.7 Metode penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif, yakni suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan atau mengilustrasikan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sesuai dengan keadaan sebenarnya. (Nawawi, 1996:73) Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menentukan objek penelitian yaitu *manga Chainsaw Man* dan menentukan masalah yang akan dianalisis serta mengumpulkan data-data penelitian melalui studi pustaka yang berhubungan dengan tema, tokoh dan penokohan, serta alur guna mendukung analisis dalam *manga Chainsaw Man*.

Langkah-langkah penelitian yang pertama adalah membaca semua chapter *manga Chainsaw Man* dari chapter 1 sampai 97. Kemudian mencari dan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan masalah yang akan dianalisis yang berkaitan dengan alur, tokoh, penokohan, latar, tema. Teknik yang digunakan adalah teknik studi pustaka dengan membaca sumber data yang digunakan untuk menyusun penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah *manga Chainsaw Man* season 1 karya Tatsuki Fujimoto. Lalu untuk

data sekunder adalah buku-buku, jurnal terkait, artikel, dan *web browsing* yang berkaitan dengan objek penelitian.

1.8 Sistematika Penyajian

Bab 1 pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka teori, dan sistematika penyajian.

Bab 2 kajian teori yang berisikan terkait memaparkan teori-teori yang digunakan dalam penelitian

Bab 3 analisis dan pembahasan terkait kekerasan sebagai medium penyampaian tema dan nilai moral dalam *manga Chainsaw Man* karya Tatsuki Fujimoto.

Bab 4 kesimpulan. Pada bab ini berisikan hasil akhir dari penelitian.

